

## KEPUASAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 BAGI MAHASISWA

Tri Arini<sup>1</sup>

Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta, Indonesia

### **Info Artikel**

*Menerima: 1 September  
2023*

*Direvisi: 5 September  
2023*

*Diterima: 9 September  
2023*

### **Kata kunci:**

*Pembelajaran daring,  
Mahasiswa, Pandemi*

### **Abstrak**

**Background:** Learning satisfaction is a positive attitude towards teaching and learning services by educators. Each individual has a different level of satisfaction. Students as academic customers certainly expect maximum satisfaction from every service available at the institution that can support the improvement of science and technology. The phenomenon that is currently sweeping the world, including in Indonesia, namely the Covid-19 pandemic, the government ordered Physical Distancing and Social Distancing which resulted in the learning process being carried out online.

**Purpose:** The purpose of this research was to find out how satisfied students are during online learning. **Method:** This research method was carried out using a qualitative approach through focus group discussions with 10 students at the Nursing Academy YKY Yogyakarta Data analysis was carried out using content analysis by researchers who had attended qualitative research training. Trustworthiness is carried out by peer debriefing with other lecturers who have often become peer debriefing qualitative research teams.

**Results:** The research there are four themes, namely: The perceived quality of learning has not been fully felt; The perceptions that students get in online learning are still not fully in line with student expectations; Many obstacles were experienced while participating in online learning; Satisfaction with the ability to capture material is still not obtained by students. **Interpretation:** In online learning during this pandemi, students have not been satisfied with the expected quality of learning. Implications: carrying out online learning with methods that are adapted to the needs and expectations of students by going through a process of assessing student needs first, in order able to evenly adjust the abilities and characteristics of students able to get maximum quality learning.

### **PENDAHULUAN**

Kepuasan merupakan suatu kondisi yang dirasakan seseorang terhadap rasa senang atau kecewa setelah membandingkan persepsi kinerja hasil dan harapan-harapannya. Kepuasan belajar merupakan sikap positif terhadap pelayanan proses belajar mengajar oleh pendidik karena adanya keselarasan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan. Setiap individu memiliki tingkat kepuasan masing-masing yang berbeda-beda. Semakin banyak aspek yang memenuhi keinginan maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan. Kepuasan merupakan suatu sikap positif peserta didik terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang

dilaksanakan oleh pendidik karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya.

Mahasiswa sebagai pelanggan akademika tentunya mengharapkan kepuasan yang maksimal dari setiap layanan yang ada di institusi yang dapat menunjang peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk dapat memenuhi harapan mahasiswa tersebut, tentu saja tidak lepas dari kemampuan pendidik sebagai seorang pendidik yang berkompeten dengan berbagai dukungan yang diperlukan bersama. Pendidik yang memenuhi kompetensi profesional salah satunya mampu menyelenggarakan proses pembelajaran daring yang merupakan salah satu layanan untuk sistem pendidikan jarak jauh yang bertujuan untuk mengevisiensikan dan mengefektifkan metode pembelajaran dengan menggunakan internet.

Bencana pandemi Covid-19, mengakibatkan proses pembelajaran dilakukan secara daring. Jarak dan waktu tidak lagi menjadi masalah dalam proses pembelajaran dalam daring selama masa pandemi. Pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom* atau aplikasi lainnya. Pembelajaranan daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran daring diperlukan adanya yang alat-alat pendukung perangkat mobile seperti jaringan internet, telepon genggam (HP)/*smartphone*, tablet, laptop dan komputer memadai, yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi dimana dan kapan saja (Gikas, J & Grant, M.M, 2013).

Kristina, M., Ruly, NS., Erliza, SN (2020) menjelaskan bahwa pada pembelajaran daring, sering kali didapati peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring peserta didik kurang bisa menyampaikan aspirasi dan pendapatnya, sehingga pada akhirnya pembelajaran daring dirasakan tidak lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hasil penelitian Priyastuti, M.T & Suhadi (2020) tentang kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 menjelaskan bahwa, sebagian besar mahasiswa merasa kurang puas terhadap pembelajaran daring yang dilakukan di Stikes St. Elisabeth Semarang.

Berdasarkan uraian tentang kepuasan pembelajaran system daring selama pandemi Covid-19, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kepuasan mahasiswa Akper YKY terhadap proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Harapan besar peneliti terhadap penelitian untuk mengetahui kepuasan mahasiswa selama pembelajaran daring dan hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan bagi dosen, institusi pendidikan dalam pengambilan kebijakan agar ke depannya lebih dapat memprasaranaikan ataupun mendukung terlaksananya pembelajaran daring menjadi lebih efektif, efisien dan memberikan kepuasan bagi mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dirancang dengan pendekatan fenomenologi karena peneliti ingin mengetahui gambaran kepuasan mahasiswa Akper YKY terhadap proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 sebagai fenomena yang diamati. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka, dan berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari (Moleong, 2012). Oleh karena itu, individu yang dipilih adalah individu yang berpengalaman, yang mampu memberikan data melalui wawancara mendalam (Creswell, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat tiga Akper YKY Yogyakarta yang sedang menjalani pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Sampel penelitian ini adalah 10 partisipan dengan tehnik *purposive sampling* yang dilakukan di Akper YKY Yogyakarta pada Juli sampai September 2022. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara melalui *focus group discussion* dengan alat penelitian adalah peneliti sendiri untuk menggali data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan alat bantu tape recorder, pedoman wawancara untuk menggali kepuasan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring dan alat tulis. Wawancara dilakukan oleh peneliti bersama asisten penelitian yang membantu melakukan observasi selama 60 menit. Analisis data penelitian ini menggunakan metode Colaizzi (Cresswell, 2010). Dalam pelaksanaan

penelitian, partisipan menandatangani *informed consent* dan penelitian ini memberikan manfaat bagi partisipan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan setelah wawancara, mulai dari membuat transkrip *verbatim* kemudian menentukan makna dan kode dengan *content analysis*. Analisis dilakukan oleh peneliti yang telah mengikuti pelatihan penelitian kualitatif bersama dengan tim *peer debriefing*, yaitu seorang peneliti kualitatif yang telah memiliki kemampuan dalam analisis penelitian kualitatif. Terdapat 65 kode, yang membentuk 19 kategori dan menjadi empat tema, yaitu: (1) Kualitas pembelajaran belum sepenuhnya dirasakan; (2) Persepsi yang didapatkan mahasiswa dalam pembelajaran daring masih belum sepenuhnya sesuai harapan mahasiswa; (3) Banyak kendala yang dirasakan selama mengikuti pembelajaran daring; (4) Kepuasan terhadap kemampuan penangkapan materi masih belum didapatkan mahasiswa.

### a. Tema kualitas pembelajaran belum sepenuhnya dirasakan

Tema kualitas pembelajaran belum sepenuhnya dirasakan terbentuk dari empat kategori, yaitu konten, keakuratan, ketepatan waktu dan kemudahan. Kategori konten terdiri dari kode: Mengasah kemampuan; Hasil karya; Mencoba; Instruksi; Kondusif. Kategori keakuratan terdiri dari kode: Pencapaian persepsi; Persamaan persepsi; Kurang konsentrasi; Ketidakpahaman; Keutuhan; Kemurnian; Kejujuran; Keyakinan. Kategori ketepatan waktu terbentuk dari kode Waktu fleksibel dan Pengaturan. Kode Mencoba memecahkan; Bertanya dosen; dan Penasaran membentuk kategori kemudahan. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan P7 dan P8 berikut ini:

*"...saya sendiri sa...yaaaa kurang paham penyampaian dari pembelajaran daring ibunya juga dari saya sendiri (tangan kiri menunjukkan ke dadanya sambil mengangguk) sulit menerimaaaa pembelajaran daring ini karena materi yang diberikan dari dosen itu karena saya sendiri eh sulit memahami..."* (P7)

*"Kalau saya pribadi itu susah untuk menerima materinya itu, soalnya di luring saja saya kadang susah menerima informasi buk yang materi itu, apalagi daring ini."* (P8)

Hasil penelitian ini dapat dikatakan mencerminkan hasil penelitian Prasetyo, TA dan Chrisna, TH (2020) yang menjelaskan bahwa mutu pembelajaran *Online* dan tingkat kepuasan memiliki kontribusi pengaruh terhadap hasil belajar. Sementara hasil penelitian Kristina, M., Ruly, NS & Erliza, SN (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-10 di Propinsi Lampung, menjelaskan bahwa pembelajaran daring, sering kali didapati peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring peserta didik kurang bisa menyampaikan aspirasi dan pendapatnya, sehingga pada akhirnya pembelajaran daring dirasakan tidak lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Kualitas pendidikan menggambarkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran (Diana, 2020). Hasil penelitian Mariani dalam Haryati & Rochman, 2012 menjelaskan, kualitas pembelajaran merupakan intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Ditjen Dikti Kemdikbud, (2011) menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran yang baik dan efektif dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu: (1) Perilaku pembelajaran pendidik (guru). Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan; (2) Perilaku atau aktivitas siswa. Siswa di sekolah dapat banyak melakukan aktivitas belajar baik di kelas maupun di luar kelas/di lingkungan sekolah semisal kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya; (3) Iklim pembelajaran. Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman; (4) Materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh; (5) Media pembelajaran. Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan; (6) Sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran di

sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.

Kualitas yang belum dirasakan sepenuhnya oleh mahasiswa menjadi suatu motivasi buat dosen untuk dapat menciptakan iklim pembelajaran agar tetap kondusif meskipun melalui daring, termasuk juga strategi dosen dalam proses pembelajaran melalui daring. Untuk dapat dirasakan menyenangkan proses pembelajarannya, perlu dilakukan suatu inovasi agar mahasiswa lebih merasa menyenangkan dan tetap mampu menyampaikan aspirasi serta pendapatnya selama proses pembelajaran secara daring berlangsung.

- b. Tema persepsi yang didapatkan mahasiswa dalam pembelajaran daring masih belum sepenuhnya sesuai harapan mahasiswa

Tema persepsi yang didapatkan mahasiswa dalam pembelajaran daring masih belum sepenuhnya sesuai harapan mahasiswa terbentuk dari lima kategori yaitu: efisiensi, daya tarik, efektivitas, relevansi pembelajaran dan produktivitas. Kategori efisiensi terbentuk dari kode disambil, bisa jarak jauh, kemudahan. kategori daya tarik terdiri dari kode-kode galau, stress, kelabakan, bingung, ketenangan suasana. kode kemampuan daya ingat,

kemauan, kemampuan, kesadaran. kategori relevansi pembelajaran terbentuk dari tiga kode yaitu terdesak, tugas *overload* dan keterlambatan. Enam kode yang membentuk kategori produktivitas yaitu kode perhatian, keaktifan, kreativitas, keberanian, motivasi dan butuh teman. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan dari partisipan P2 dan P4 berikut ini:

*“Hasil.....jujur sanggup tujuh, mungkin karena saya juga gak terlalu paham materinya jadi hasilnya ya cumak segitu...”* (P2)

*“...karena saya sulit mengingat kalau membelajaran mungkin kalau yang bisa diingat itu kalau dosen itu memberikan emmm eeee maksud e (maksudnya) ceramah luar gimet gitu loh buk.”* (P4)

Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan hasil penelitian Argaheni, NB (2020) yang menjelaskan bahwa Mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif sebagai

dampak dari system pembelajaran secara daring selama pandemi. Kosassy SO (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa baru-baru ini banyak mahasiswa yang mengeluhkan tugas yang banyak tanpa adanya materi yang cukup sehingga mereka agak kewalahan dalam mengikuti proses pembelajaran. Bahkan aplikasi *Whatsapp*, *e-learning*, dan juga *zoom* masih membingungkan bagi mahasiswa. Pembelajaran full *online* dianggap kurang dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan pembelajaran (Tuncay dkk, 2011). Hasil penelitian lainnya juga melaporkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan secara daring (Sadikin, A., & Hakim, N., 2019).

Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian akan menggerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring. Mahasiswa perlu memiliki ketrampilan mengenai cara belajar, proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah *Self regulated learning*, atau *self regulated online learning* (pada perkuliahan daring)

Dosen sebagai tenaga pengajar dan rekan dalam perkuliahan daring harus dapat mengetahui dan memanfaatkan karakter serta kecenderungan tersebut untuk membantu mahasiswa mencapai hasil yang lebih baik. Selama proses penginterpretasian diperlukan suatu dorongan untuk mahasiswa agar apa yang diberikan dapat diterima oleh panca indera mereka menjadi suatu pemahaman yang sama antara dosen dengan seluruh mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan secara daring.

- c. Tema banyak kendala yang dirasakan selama mengikuti pembelajaran daring
- Tema banyak kendala yang dirasakan selama mengikuti pembelajaran daring terbentuk dari tiga kategori yaitu kategori Aksesibilitas, Penyesuaian dan Beban moral. Kategori aksesibilitas adalah kategori yang memiliki kode Kesulitan, Putus sambungan, Aliran listrik, Cuaca, Gangguan laptop dan Sinyal. Kode-kode Hal baru, Adaptasi dan Boros quota membentuk kategori penyesuaian. Kategori beban moral adalah kategori yang

terbentuk dari kode Prasangka dan kode Beban moral. Hal tersebut dapat diperhatikan dari pernyataan partisipan P4 dan P6 berikut ini:

*“...sedangkan eh..... kalau orang yang gak tahu mungkin orangtua atau siapa kiranya “loh cah kae ngopo neng omah muk dolanan hape wae” gitu loh hehehehe, dan itu gak enak itu di situ kalau kita gak bantu-bantu dikirane keset (malas) padahal kadang kan kita juga ngerjain tugas, terus yang kedua e...” (P4)*

*“...kalau menurut saya dari pembelajaran daring ini kendala utamanya itu sinyal buk, sinyal...” (P6)*

Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah dan intruksi dosen kurang dipahami oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi, bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* adalah permasalahan jaringan data yang tersedia ketika mengakses aplikasi *Zoom Meeting* sering kali tidak baik, tidak stabil, sehingga proses penyampaian materi kurang jelas (Febriani, 2019). Hasanah, dkk (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa beberapa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran *online* karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar.

Berdasarkan informasi dari Din (dalam CNNIndonesia, 2020) yang dipublikasikan pada tanggal 25 Mei 2020 menyebutkan bahwa konsumsi data untuk video conference menggunakan aplikasi *zoom* dengan kualitas video 720P selama satu jam menghabiskan data sebesar 540 MB. Biaya menjadi salah satu kendala selain layanan internet yang tidak lancar. Untuk mengikuti pembelajaran *online*, para siswa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet. Apalagi ketika pembelajaran dilakukan melalui *video conference* akan menghabiskan kuota internet sangat banyak.

Kendala-kendala yang dirasakan dapat diminimalkan dengan membuat variasi proses pembelajaran, misalnya disepakatinya pelaksanaan *zoom* untuk dilakukan dengan kelompok terbatas sehingga akan menghemat biaya. Alternatif lainnya adalah *zoom*

dengan off kamera, namun tetap dalam pemantauan dosen selama proses pembelajaran. Pengiriman materi kuliah dilakukan sebelum dilakukan zoom agar dipelajari terlebih dahulu oleh mahasiswa, sehingga Ketika proses zoom akan lebih efektif karena mahasiswa telah lebih dahulu memiliki gambaran materi yang dibahas pada saat tersebut.

- d. Tema kepuasan terhadap kemampuan penangkapan materi masih belum didapatkan mahasiswa

Tema kepuasan terhadap kemampuan penangkapan materi masih belum didapatkan mahasiswa dapat terbentuk dari enam kategori berikut ini: strategi; metode; kepuasan pencapaian; mendapatkan nilai bagus; transformasi; mutu. upaya, mencari tahu, strategi, belajar bersama dan klarifikasi adalah kode-kode yang membentuk kategori strategi. Kategori metode terbentuk dari kode tatap muka langsung dan melihat langsung. Kategori kepuasan pencapaian terdiri dari kode orientasi tertentu dan kepuasan. Mendapatkan nilai bagus adalah kategori yang terbentuk dari kode kelebihan ujian dan nilai bagus daring. Transformasi adalah kategori yang terdiri dari kode bergantung metode dosen dan tanya jawab. Kode satu arah dan kode tanpa penjelasan adalah dua kode yang membentuk kategori mutu. Berikut ini adalah ungkapan pernyataan dari partisipan P9 dan P10 yang menunjukkan tema kepuasan terhadap kemampuan penangkapan materi masih belum didapatkan mahasiswa:

*“Kalau untuk kepuasan daring ini mau puas dari mana, nah kalau kepuasan hasilnya sebenarnya saya lebih puas eh sangat daring, karena kita buat berjuang satu mata kuliah aja udah kerasa banget buk (senyum) jadi lebih puas. Kalau yang materi enggak puas.”*  
(P9)

*“Kalau saya sendiri kalau pembelajarannya lebih suka kalau luring, kalau hasilnya eh lebih puas di daringnya, tapi e walaupun hasilnya bagus tuh rasanya panas (kedua tangan mengibas-ibas wajahnya [bukan hasil dari usaha sendiri]) gitu loh buk hehehe...”*  
(P10)

Hasil penelitian terkait kepuasan terhadap kemampuan penangkapan materi masih belum didapatkan mahasiswa ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan Priyastuti, MT dan Suhadi (2020) bahwa sebagian besar mahasiswa merasa kurang puas terhadap pembelajaran daring yang dilakukan di Stikes St. Elisabeth Semarang. Menurut analisis peneliti, bahwa mayoritas mahasiswa puas terhadap evaluasi pembelajaran daring, terbukti bahwa mahasiswa mengerjakan semua tugas dan ujian yang diberikan dosen dengan baik, sedangkan hasil penilaian evaluasi pembelajaran, mayoritas mahasiswa merasa kurang puas. Sebaliknya dengan hasil penelitian Sun *et al.*, (2008) menginformasikan bahwa fleksibilitas waktu, metode pembelajaran, dan tempat dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran. Masa darurat pandemik ini mengharuskan system pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung (Sintema, 2020).

Pandemi Covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia, hal tersebut juga dirasakan dampaknya dalam sector pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik (Sahu, 2020). Kepuasan adalah tingkat kepuasan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Jadi kepuasan atau ketidakpuasan adalah kesimpulan dari interaksi antara harapan dan pengalaman sesudah memakai jasa atau pelayanan yang diberikan (Kotler, 2008). Tingkat kepuasan siswa dalam pelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Seorang siswa dapat dianggap puas jika ia merasa bahwa pelajaran memenuhi kebutuhan dan harapan (Chang dan Fisher dalam Ana Uka, 2014).

Kepuasan proses pembelajaran dapat tetap diberikan semaksimal mungkin apabila secara rutin dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran secara berkala. Penilaian yang diberikan mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring dapat menjadi Langkah awal bagi dosen dan perguruan tinggi dalam memberikan upaya yang tepat sejak awal agar proses pembelajaran dapat diterima oleh mahasiswa meskipun ada beberapa kendala selama proses pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19 ini

## KESIMPULAN

Pembelajaran secara daring dapat diketahui sejauh mana mahasiswa merasakan kualitas pembelajaran yang diterima belum sepenuhnya dirasakan, persepsi mahasiswa dalam menerima materi masih belum sesuai harapannya, banyaknya kendala yang dirasakan selama proses pembelajaran daring dan kepuasan kemampuan penangkapan materi masih belum didapatkan mahasiswa. Dengan telah mengetahui tujuan penelitian tersebut diharapkan pada dosen dapat membuat strategi agar pembelajaran secara daring dapat mempertahankan keefektifan, kualitas dengan meminimalkan kendala sehingga dapat mewujudkan kepuasan mahasiswa dalam mendapatkan informasi yang diperlukan seperti halnya ketika mereka mengikuti perkuliahan secara luring. Tantangan bagi perguruan tinggi untuk melakukan inovasi-inovasi yang berhubungan dengan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa.

## TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan pendanaan bagi terlaksananya penelitian ini serta kepada seluruh partisipan yang terlibat dalam penelitian ini.

## KEPUSTAKAAN

- Afiyanti & Rachmawati. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ana Uka. (2014). *Student Satisfaction As An Indicator Of Quality In Higher Education, Journal of educational and instructional studies in the world, August 2014, Volume: 4 Issue: 3 Article: 02 ISSN: 2146-7463*
- Argaheni, Niken Bayu (2020). *Systematic Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia*. Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya. <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/43008-112362-2-PB.pdf>
- Asmuji. (2012). *Manajemen Keperawatan (1st ed)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Cresswell, J.W. (2007) *Qualitative inquiry and Research design: Choosing among five traditions. 2nd Edition*. California, USA: sage Publication.

- Cresswell, J.W., (2010) *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar Yogyakarta, Edisi Ketiga
- Diana Novita ARH. Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19. *Unimed Medan*. 2020;(June):1–11
- Din. CNNIndonesia. (n.d.-a). 4 Aplikasi Video Conference Yang Irit Dan Boros Data. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200330191529-185-488422/4-aplikasivideoconference-yang-irit-dan-boros-data>. diakses pada Mei 2020.
- Febrian, P. A. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111-119.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile Computing Devices In Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>, diunduh Juli 2020.
- Hasanah, dkk. (2020). *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19*. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1 No.1
- Kristina, M., Ruly, NS., Erliza, SN (2020). *Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Proponsi Lampung*. *JURNAL IDAARAH*, VOL. IV, NO. 2, DESEMBER 2020. <https://media.neliti.com/media/publications/338035-model-pelaksanaan-pembelajaran-daring-pa-ea67f6f8.pdf>, diunduh Juli 2020.
- Kosassy SO. Model Pembelajaran Kobeko Berbasis Web Blog (Balada Pendidikan Tinggi di Tengah Kepungan Wabah COVID-19). *JVEIT*. 2020;1(1):36–41.
- Moleong (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Patria, L., dan Yulianto, K. (2011). *Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri*. Prosiding Seminar Nasional FMIPA-UT 2011. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/2305>, diunduh Juli 2021.
- Prasetyo, TA dan Chrisna, TH (2020). *Pengaruh Mutu Pembelajaran Online dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 17, No. 2, Juli 2020.
- Priyastuti, M.T & Suhadi (2020). *Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembelejaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. *Journal of Language and Health*, Vol 1 No 2, October 2020, pp. 49 – 56. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JLH>, diunduh Juli 2020.

- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). *Pengembangan Media E-Learning Interaktif Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa SMA*. BIODIK, 5(2), 131-138. <https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.7590>
- Sahu, P. (2020). Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*, 2019(April). <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>
- Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19 on the Performance of Grade 12 Students: Implications for STEM Education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1–6. <https://doi.org/10.29333/ejmste/7893>
- Zimmerman, B., & Martinez-Pons, M. (1988). *Construct validation of a strategy model of student selfregulated learning*. *Journal of Educational Psychology* , Vol. 80, 284- 290.